

PENERAPAN TEORI EPISTEMOLOGY KONSTRUKTIVISME PADA SISTEM PEMBELAJARAN DARING (SPADA) INTERAKTIF

Sukma^{1*}, Arlin Adam²

^{1,2}Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Pejuang Republik Indonesia

Article History

Received : Mei 2024

Revised : Juni 2024

Accepted : Juni 2024

Published : Juni 2024

Corresponding author*:

sukmama44@gmail.com

Cite This Article:

Sukma and Arlin Adam,
“PENERAPAN TEORI
EPISTEMOLOGY
KONSTRUKTIVISME PADA
SISTEM PEMBELAJARAN
DARING (SPADA)
INTERAKTIF”, JUKEKE, vol.
3, no. 2, pp. 18–23, Jun. 2024.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jukeke.v3i2.1275>

Abstract: *This research aims to provide an overview of the application of constructivism theory related to the interactive Online Learning System (SPADA) in the Postgraduate Public Health Science Study Program, Pejuang University of the Republic of Indonesia. The research method used is a literature review. This method is used to provide an overview of the application of constructivism theory in interactive online learning. The aim of this research is to collect data using several collection techniques from related research results, namely regarding the Application of Constructivist Epistemology Theory to interactive Online Learning Systems (SPADA). The results of this research are that students can construct their understanding through online learning with the help of WhatsApp media, such as asking questions via chat or voice notes, doing assignments directly via sharing links from lecturers, providing feedback or corrections to students by attaching screenshot evidence, and concluding the material together by asking students to send photos of the summary of the material and share it in the group chat, and the lecturer adds and explains it accompanied by material attachments in the form of docs, PPTs and e-modules. The conclusion of this research is that the application of constructivism theory in online learning shows a very good interactive process between lecturers and students.*

Keywords: *Constructivism; Online Learning, SPADA.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penerapan teori konstruktivisme yang terkait dengan Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) interaktif di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Pascasarjana Universitas Pejuang Republik Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah literature review. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran penerapan teori konstruktivisme dalam pembelajaran daring interaktif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa teknik Pengumpulan dari hasil penelitian terkait yaitu tentang Penerapan Teori Epistemology Konstruktivisme pada Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) interaktif. Hasil dari penelitian ini, Mahasiswa dapat mengonstruksi pemahamannya melalui pembelajaran daring dengan berbantuan media whatsapp seperti mengajukan pertanyaan melalui chat, atau voice note, mengerjakan tugas secara langsung melalui share link dari Dosen, memberikan feedback atau koreksi ke Mahasiswa dengan melampirkan bukti screenshot, dan menyimpulkan materi secara bersama-sama dengan meminta Mahasiswa mengirimkan foto hasil rangkuman materi dan dibagikan pada chat grup, serta Dosen menambahkan, menjelaskan dengan disertai lampiran materi berupa doc, PPT, dan e-modul. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui penerapan teori konstruktivisme dalam pembelajaran daring menunjukkan proses interaktif yang sangat baik antara dosen dan Mahasiswa.

Kata Kunci: Konstruktivisme; Pembelajaran Daring, SPADA.

PENDAHULUAN

SPADA Indonesia adalah kependekan dari Sistem Pembelajaran Daring Indonesia. SPADA Indonesia adalah salah satu program dari Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Mahasiswa Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang bermutu di Perguruan Tinggi. SPADA Indonesia dikembangkan untuk menjawab beberapa tantangan

pendidikan tinggi seperti kapasitas perguruan tinggi yang terbatas; keterjangkauan PT yang rendah dikarenakan sebaran yang kurang merata; masih banyaknya perguruan tinggi yang belum memiliki sumber daya pendidikan yang memadai dan berkualitas, perguruan tinggi bermutu lebih banyak masih terkonsentrasi di pulau Jawa; masih rendahnya layanan pendidikan tinggi yang setara dan bermutu; dan masih rendahnya jaminan pemenuhan kebutuhan dan permintaan pendidikan tinggi yang bermutu. Keberadaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang begitu canggih dewasa ini, menawarkan potensi besar untuk menjawab tantangan tersebut di atas. TIK memberikan peluang dilakukannya pendidikan tinggi berjejaring (networked higher education) dan pembelajaran daring (online learning). Atas dasar itulah Pelatihan SPADA untuk dosen APTISI diadakan dalam rangka meningkatkan tenaga trampil di kalangan pendidikan tinggi.

Pembelajaran daring yang saat ini diterapkan dalam dunia pendidikan dikarenakan untuk membantu memfasilitasi Pendidikan yang berjarak jauh. Penerapan pembelajaran daring yang datang dengan penuh persiapan, Pembelajaran tatap muka yang biasanya dilaksanakan menjadi pembelajaran daring atau online. Pelaksanaan pembelajaran daring tentu akan mejadi pembelajaran baru dan bukan bersifat pembelajaran konvensional yang dipahami sampai saat ini.

Model pembelajaran konvensional itu sendiri, merupakan model pembelajaran yang masih digunakan dalam proses pembelajaran, hanya saja model pembelajaran konvensional saat ini sudah mengalami berbagai perubahan-perubahan karena tuntutan perkembangan zaman. Meskipun demikian tidak meninggalkan keasliannya (Ibrahim, 2017:202). Dewi (2018:46) menyatakan bahwa metode konvensional dalam pembelajaran adalah metode yang digunakan berdasarkan kecenderungan yang menjadikan Dosen dan Mahasiswa tidak pasif selalu belajar, berpikir dan inovatif. Sedangkan pembelajaran online mengacu pada proses pembelajaran, diskusi, bimbingan dan evaluasi yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa adanya pertemuan langsung (Tuti dkk., 2020:195).

Perbedaan pembelajaran konvensional dan pembelajaran daring memunculkan metode yang inovatif, praktis, serta efisien dalam proses pembelajaran sesuai dengan keadaan yang dihadapi dunia pendidikan yang berubah-ubah. Dari kenyataan tersebut maka pembelajaran daring interaktif akan menggunakan teori konstruktivisme. Kontruksi artinya membangun, dalam konteks filsafat pendidikan, konstruktivisme adalah upaya untuk menegakkan tatanan kehidupan budaya modern. Konstruktivisme juga merupakan suatu paham (aliran) tentang bagaimana pengetahuan dapat dimiliki oleh seseorang (individual) dalam pikirannya atau dengan kata lain tentang bagaimana pengetahuan itu dapat dipelajari oleh seseorang. Oleh karena itu konstruktivisme juga dapat dianggap sebagai teori pembelajaran, karena pembentukan pengetahuan adalah oleh Mahasiswa itu sendiri, maka dalam belajar Mahasiswa harus aktif, berinteraksi, berpikir, dan mengembangkan ide dan peran pendidik adalah memfasilitasi agar Mahasiswa dapat belajar secara maksimal (Tahrur, 2021:35).

Teori menjadi penting bagi kemajuan dunia. Dalam pendidikan, teori menempati posisi strategis yang sangat penting, karena dengan perkembangan teori, pengetahuan dan pengalaman terus berkembang. Berbicara teori, ada banyak teori yang cocok untuk perkembangan dunia pendidikan, salah satunya adalah teori konstruktivisme (Suparlan, 2019:80).

Konstruktivisme sebagai landasan pemikiran belajar konstektual (filsafat), yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, dan hasilnya adalah konteks yang terbatas dan bukan hadir dengan tiba-tiba. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus membangun pengetahuan itu dan memberinya makna melalui pengalaman nyata. Dalam pembelajaran daring, konstruktivisme diterapkan dalam proses pembelajaran agar Mahasiswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan Dosen hanya sebagai fasilitator. Dosen adalah orang yang berinteraksi langsung saat pembelajaran berlangsung, Dosen juga membuat rencana untuk mengevaluasi kegiatan. Dosen memiliki banyak peran dikelas, salah satunya peran sebagai fasilitator. Penekanan bahwa Dosen sekarang lebih berperan sebagai fasilitator di maksudkan agar kelas lebih hidup dan bersemangat (Rahmawati & Suryadi, 2019:50).

Berdasarkan Pengumpulan dari hasil penelitian terkait yaitu penerapan teori konstruktivisme dalam pembelajaran daring interaktif yaitu pembelajaran daring interaktif yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Hasil yang diharapkan bagaimana pembelajaran daring interaktif dengan menggunakan pendekatan ilmiah dapat membuat Mahasiswa lebih aktif. Sebagaimana dalam teori konstruktivisme bahwa pembelajaran berpusat pada Mahasiswa dengan mengedepankan pengalaman yang dimiliki Mahasiswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma Konstruktivisme. Dalam paradigma konstruktivisme, individu berusaha untuk memahami dunia yang adalah tempat mereka bekerja dan hidup. Individu mengembangkan makna subjektif dari pengalaman serta makna yang diarahkan pada benda atau

objek tertentu (Cresswell John W, 2018). Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme karena paradigma konstruktivisme mengedepankan realitas, hubungan peneliti dan objek yang dikaji serta apa yang harus diperoleh dari informasi mengenai objek tersebut. Hubungan antara peneliti dengan realitas harus bersifat interaktif. (Wahyudewi dkk, 2023). Oleh karena itu, perlu menggunakan prinsip triangulasi yaitu penggunaan bermacam metode, sumber data dan lainnya. Objek penelitian ini adalah hal-hal terkait dengan pembelajaran daring interaktif yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode literature review. Tujuan dari penelitian ini adalah mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa teknik Pengumpulan dari hasil penelitian terkait yaitu tentang Penerapan Teori Epistemology Konstruktivisme pada Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) interaktif. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran penerapan teori konstruktivisme dalam pembelajaran daring interaktif yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Kemudian dideskripsikan untuk memperluas pembahasan yang terkait dengan penelitian yang dikaji. Literatur review ini menekankan pada pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun literatur yang digunakan yakni jurnal ilmiah, buku, laporan proceeding dan karya ilmiah lain yang dapat membantu topik penelitian yang diambil. Adapun beberapa Langkah penelitian menggunakan jenis literatur review antara lain (T. Rahayu et al., 2019)

1. Menentukan topik penelitian yang akan digunakan
2. Mencari literatur yang sama dengan topik yang diangkat
3. Mengidentifikasi literatur yang telah ditemukan
4. Menganalisis isi penelitian dari literatur tersebut sehingga dapat diketahui persamaan maupun perbedaan dari literatur satu dengan literatur lainnya.
5. Membuat suatu pembahasan dari hasil analisis literatur tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Belajar Konstruktivisme

Belajar menunjukkan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini mengacu pada keaktifan seseorang dalam menjalankan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan dalam dirinya (Pane, 2017:335). Selain itu menurut Trinova (2012:2019) belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan. Belajar juga dapat dilihat sebagai sebuah proses elaborasi dalam pencarian makna individu.

Konstruktivisme adalah teori tentang bagaimana Mahasiswa membangun pengetahuan dari pengalaman, yang unik untuk setiap individu. Konstruktivisme menurut Piaget (1971) adalah sistem penjelasan tentang bagaimana Mahasiswa sebagai individu beradaptasi dan meningkatkan pengetahuan. Konstruktivisme merupakan pergeseran paradigma dari behaviourisme ke teori kognitif. Epistemologi behaviourist berfokus pada kecerdasan, domain tujuan, tingkat pengetahuan, dan penguatan. Sedangkan epistemologi konstruktivis berasumsi bahwa Mahasiswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan interaksi dengan lingkungannya. Empat asumsi epistemologis merupakan inti dari apa yang kita sebut sebagai "pembelajaran konstruktivis." Pertama, pengetahuan dikonstruksi secara fisik oleh Mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran aktif. Kedua, pengetahuan secara simbolis dibangun oleh Mahasiswa yang membuat representasi dari tindakan mereka sendiri; Pengetahuan dikonstruksi secara sosial oleh Mahasiswa yang menyampaikan maknanya kepada orang lain; dan yang terakhir adalah, pengetahuan secara teoritis dikonstruksi oleh Mahasiswa yang mencoba menjelaskan hal-hal yang belum sepenuhnya mereka pahami (Singh & Yaduvanshi, 2015).

Menurut Suardi (2018:164-165) belajar menurut teori konstruktivisme adalah tindakan mencipta suatu makna dari apa yang dipelajari seseorang. Konstruktivis ini merupakan tindakan membangun atau membentuk pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang menjadikan ciri dari seseorang. Proses pembentukan ini tidak pernah mencapai titik akhir, namun akan terus mengalami perkembangan.

Teori-teori belajar di atas mengungkapkan bahwa belajar dapat mengubah perilaku, pengetahuan dan keterampilan seseorang.

Pembelajaran Daring Interaktif Berbantu Media Universitas Pejuang Republik Indonesia Makassar

Pembelajaran seharusnya dilaksanakan secara tatap muka dan ada interaksi antara Dosen serta siswa. Namun sejak Pandemi pembelajaran dilaksanakan secara daring atau online untuk itu berbagai alternatif ditempuh untuk tetap dapat melangsungkan pembelajaran yang efektif dan semua Mahasiswa tidak terbebani. Penggunaan media whatsapp adalah alternatif utama dikarenakan gadget dimiliki semua Mahasiswa dan mudah diakses. Dengan tampilan whatsapp yang memiliki banyak fitur seperti mengirim pesan teks, foto, video, video call, voice note, mengirim dokumen dalam bentuk word, excel, powerpoint, dll. Pembelajaran online berbantu whatsapp ini menjadi interaktif yang ditunjukkan dengan adanya interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Kegiatan

pembelajaran saintifik ada 5 langkah yaitu, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Contoh pada setiap langkah kegiatan pembelajaran guru dapat menggunakan fitur foto, video, pesan teks, atau voice note, mengirim word, PPT, membagikan link, dll.

Media Dalam Pembelajaran Daring Interaktif

Media merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran karena dapat membantu proses penyampaian informasi dari Dosen kepada Mahasiswa atau sebaliknya. Penggunaan media secara kreatif dapat memperlancar dan meningkatkan efisiensi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Arda dkk, 2013:69). Media juga bisa dikaitkan dengan berbagai platform agar bisa digunakan Dosen untuk memastikan pembelajaran daring bisa berjalan. Media tersebut dimulai dari sederhana sampai yang tercanggih yaitu antara lain whatsapp, blog, zoom, google meet, you tube, moodle, edmodo, dan banyak yang lain lagi. Whatsapp menjadi pilihan karena secara skill dan knowledge siswa dan guru sudah terbiasa menggunakan teknologi smartphone (Hadi, 2015:43).

Pembelajaran Daring Interaktif Menggunakan Pendekatan Scientific

Kegiatan pembelajaran daring ini untuk menyiasati jika tidak dapat dilakukannya pembelajaran secara tatap muka. Pembelajaran daring memerlukan kesiapan RPS (Rencana Pembelajaran Semester), bahan ajar yang sudah matang baik itu bahan ajar dalam bentuk PDF (Portable Document Format), PPT (Power Point) atau video-video pembelajaran yang mendukung agar mahasiswa lebih cepat memahami materi dan membantu untuk dapat mengerjakan tugas pembelajaran daring secara maksimal (Rimbarizki, 2017); (Setiawan dkk, 2019); (Dewi, 2017); (Rusdiana & Nugroho, 2020). Dalam melaksanakan pembelajaran daring atau online yang mengacu pada penerapan konstruktivisme, Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak berkaitan langsung dengan materi pembelajaran atau kompetensi yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan kegiatan yang dilakukan pada awal waktu Mahasiswa tiba disekolah (Adinoto, 2019:54). Apersepsi merupakan kegiatan yang akan memotivasi semangat belajar siswa, dan menjadi cara Dosen untuk dapat menarik minat Mahasiswa dengan menampilkan materi yang akan merangsang keingintahuan Mahasiswa sehingga materi yang disiapkan Dosen harus berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau apa yang Mahasiswa hadapi saat ini. Dalam implementasinya, apersepsi dalam pembelajaran daring interaktif berbantu gadget dengan aplikasi whatsapp, Dosen membagikan link video youtube atau gambar, kemudian Mahasiswa dapat memahami makna dari apa yang disampaikan.

Dalam kegiatan pembelajaran, Dosen banyak mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan definisi, identifikasi yang berhubungan dengan konsep materi pelajaran tertentu. Hal ini dimungkinkan karena dalam kegiatan inti pembelajaran tujuan pembelajaran akan tercapai, sehingga Mahasiswa diminta untuk dapat dapat menguasai konsep-konsep tertentu yang berkaitan dengan materi pelajaran (Dewangga, 2018:29). Kegiatan pembelajaran daring di mata pelajaran bahasa secara khusus ada lima langkah, yaitu:

1. Mengamati, dari hasil penelitian pada kegiatan pembelajaran ini Dosen memanfaatkan fitur yang ada di whatsapp seperti gambar, video, teks, terlihat dalam kegiatan tersebut Mahasiswa dapat melihat, menyimak, mendengar, dan atau membaca. Menurut keterangan Dosen yang diteliti kegiatan 5M yang pertama menunjukkan banyak Mahasiswa yang antusias.
2. Menanya, ditahapan ini Mahasiswa melakukan tanya jawab terkait apa yang disampaikan pada kegiatan mengamati. Pertanyaan Mahasiswa disampaikan melalui chat, atau voice note.
3. Mencoba atau mengumpulkan informasi, pada langkah yang ketiga Dosen memberikan tugas yang dibagikan melalui link dan Mahasiswa diberi waktu untuk langsung mengerjakan secara online.
4. Mengasosiasi atau menalar, ditahapan yang keempat Dosen memberikan feedback atau koreksi ke Mahasiswa dengan melampirkan bukti screenshot hasil pekerjaan siswa.
5. Mengkomunikasikan, langkah terakhir dalam pembelajaran ini adalah Dosen memberi kesempatan Mahasiswa untuk bertanya tentang kesulitan yang dihadapi ketika mengerjakan melalui chat atau voice note secara bergantian dengan Dosen langsung memberikan tindak lanjut, dan menyimpulkan materi secara bersama-sama dengan meminta Mahasiswa memfoto hasil rangkuman materi dan dibagikan pada chat grup pembelajaran serta Dosen menambahkan, menjelaskan dengan disertai lampiran materi berupa doc, PPT, e-modul, dll.

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan menilai hasil belajar Mahasiswa dan kegiatan tindak lanjutnya. Kegiatan tindak lanjut harus dilakukan berdasarkan proses dan hasil belajar Mahasiswa (Ruhimat, 2010:24). Hasil pada kegiatan penutup, Dosen memberikan evaluasi pembelajaran dari awal sampai akhir, pekerjaan rumah terkait materi yang telah dipelajari, dan meminta Mahasiswa untuk mempelajari materi yang akan datang.

Faktor Pendukung Penerapan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Daring Interaktif

Pada pelaksanaan pembelajaran daring interaktif dari segi konstruktivisme, tidak selalu berjalan dengan lancar karena muncul beberapa kendala atau hambatan baik itu dari pihak Mahasiswa maupun Dosen sendiri.

Sarana

Sarana adalah sebuah perangkat peralatan, bahan, perabot yang secara langsung digunakan dalam sebuah kegiatan atau aktivitas (Jannah dan Sontani, 2018:95). Sarana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gadget yang dimiliki siswa. Pada pengamatan di lapangan ditemui bahwa tidak semua anak dapat mengakses materi yang dibagikan Dosen, jika berupa youtube, doc, PPT. Sehingga penyelesaian dari kendala tersebut dalam proses pembelajaran Dosen harus mampu memberikan solusi. Mahasiswa yang terkendala tidak dapat membuka youtube maka Dosen dapat membagikan bukti screenshot atau script untuk membantu siswa.

Model Pembelajaran

Model pembelajaran konstruktivisme menurut Sujarwanto (2016:90) merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada student centered, yaitu memandang Mahasiswa sebagai individu aktif dan dapat membangun pengetahuannya sendiri. Fungsi utama dari model pembelajaran konstruktivisme adalah menunjang proses pembelajaran yang efektif yang dilaksanakan Dosen. Kedudukan model pembelajaran konstruktivisme ada dalam komponen langkah-langkah atau tahapantahapan dalam mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses interaksi Dosen dan Mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar (2016:73). Dari hasil penelitian didapati bahwa model pembelajaran 5M seperti mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan penyajian materi yang sangat detail pada tiap langkahnya diharapkan memudahkan Mahasiswa menangkap pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring bagi mahasiswa cukup efektif dan efisien (Yuhdi & Amalia, 2018); (Sobron dkk, 2019); (Rusdiana & Nugroho, 2020) untuk menggantikan pertemuan tatap muka, namun tidak 100% semua mahasiswa setuju dengan pembelajaran secara daring (Rimbarizki, 2017); (Rusdiana & Nugroho, 2020). Hal ini sesuai dengan hasil temuan penelitian dari Rusdiana dan Nugroho (2020) bahwa tidak ada mahasiswa yang memilih pembelajaran dilakukan secara sepenuhnya melalui daring.

Motivasi Belajar

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang datang dari diri seseorang untuk mencapai tujuan (Maryam, 2016:1). Belajar adalah perubahan dan peningkatan kualitas dan kuantitas perilaku seseorang dalam berbagai bidang yang terjadi sebagai akibat dari interaksi yang terus menerus dengan lingkungannya, di mana belajar bercirikan perubahan tingkah laku yang tidak dapat diamati secara langsung karena perubahan tersebut bersifat potensial, disamping itu perubahan tingkah laku itu bisa dari hasil latihan atau pengalaman, dan pengalaman itu akan memberikan dorongan untuk mengubah tingkah laku (Nidawati, 2013:26-27). Motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan motivasi yang mendukung belajar siswa. Pembelajaran yang dilandasi oleh motivasi yang kuat akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Sebagaimana diketahui belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap (Maryam, 2016:92). Dalam penelitian ini Dosen sudah memotivasi Mahasiswa dalam pembelajaran daring dengan memberikan pujian setelah menjawab pertanyaan dengan emoticon yang ada di chat grup atau dengan menciptakan suasana kelas daring yang menyenangkan. Dengan demikian, terjadinya peningkatan motivasi mahasiswa ketika mengikuti pembelajaran secara daring (Yuhdi & Amalia, 2018); (Khusniah & Hakim, 2019); (Rusdiana & Nugroho, 2020). Motivasi yang paling meningkat adalah motivasi mahasiswa dalam mengerjakan tugas mata kuliah secara on time melalui daring.

KESIMPULAN

Epistemology Konstruktivisme adalah teori tentang bagaimana Mahasiswa membangun pengetahuan sendiri dari pengalamannya. Dalam membangun pengetahuan tersebut harus mempunyai dasar bagaimana membuat dan mempunyai kemampuan untuk menguji, menyelesaikan persoalan, mengekspresikan ide sehingga diperoleh konstruksi yang baru. Penerapan teori konstruktivisme dalam pembelajaran daring selain menggunakan media dan model pembelajaran 5M dalam penelitian ini diharapkan mampu membuat Mahasiswa lebih aktif dan Dosen sebagai fasilitator menjadi lebih inovatif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring harus didukung pula beberapa hal yaitu terkait dengan sarana, model pembelajaran, dan motivasi Mahasiswa. Sarana dipilih dengan menyesuaikan tingkat kemampuan Mahasiswa. Dosen dapat menggunakan model pembelajaran agar Mahasiswa tidak

bosan dan pembelajaran menjadi interaktif. Hal tersebut harus diimbangi dengan motivasi dari Mahasiswa dan bagaimana cara Dosen memotivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinoto, P. (2019). Pengaruh Kegiatan Awal Pembelajaran, Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 53. 25(1).
- Dewi, R. E. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah. <https://www.readcube.com/articles/10.26858%2Fpembelajar.v2i1.5442>
- Hadi, B. (2015). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Pada Pembelajaran. *Pengembangan ICT Dalam Pembelajaran Universitas Sebelas Maret*, November, 36–44.
- Ibrahim. (2017). Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (Ceramah) dengan Cooperatif (Make-a Match) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(2), 199–212.
- Maryam, M. (2016). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 88–97.
- Pane, A. (2017). Belajar dan Pembelajaran Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang.
- Sujarwanto, -. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Pada Materi Ciri-Ciri Mahluk Hidup Di Kelas Iii a Sd Negeri Keputran. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 69–80.
- Tahrin. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme Pada Kelas Maya. 34–45.